

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sesuai dengan masalah yang dikaji dan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbandingan persentase aspek-aspek konformitas dari tertinggi hingga terendah, masing-masing sebesar 36,72% untuk aspek kekompakan, 34,87% untuk aspek kesepakatan dan 28,41% untuk aspek ketaatan. Kualifikasi konformitas terhadap kelompok teman sebaya pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung tahun pelajaran 2010/2011 secara rinci, yaitu terdapat 1 orang siswa (0,38%) berada pada tingkat konformitas sangat rendah, terdapat 5 orang siswa (1,90%) berada pada tingkat konformitas rendah, terdapat 64 orang siswa (24,24%) berada pada tingkat konformitas sedang, terdapat 173 orang siswa (65,53%) berada pada tingkat konformitas tinggi dan terdapat 21 orang siswa (7,95%) berada pada tingkat konformitas sangat tinggi. Secara umum konformitas terhadap kelompok teman sebaya pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung tahun pelajaran 2010/2011 berada pada kualifikasi tinggi.

2. Dilihat dari perbandingan Aspek, urutan persentase aspek dari yang tertinggi hingga yang terendah, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan, yaitu aspek kekompakan (35,67% dan 37,25%), aspek kesepakatan (34,67% dan 34,97%) dan aspek ketaatan (29,66% dan 27,78%). Persentase aspek kekompakan siswa perempuan (37,25%) lebih besar daripada persentase aspek kekompakan

siswa laki-laki (35,67%), persentase aspek kesepakatan siswa perempuan (34,97%) lebih besar daripada aspek kesepakatan siswa laki-laki (34,67%), persentase aspek ketaatan siswa laki-laki (29,66%) lebih besar daripada aspek ketaatan siswa perempuan (27,78%). Dilihat dari kualifikasi tingkat konformitas dari 88 siswa laki-laki, tidak terdapat siswa (0%) yang berada pada kualifikasi sangat rendah, terdapat 3 siswa (3,41%) yang berada pada tingkat kualifikasi konformitas rendah, terdapat 22 siswa (25%) yang berada pada tingkat kualifikasi konformitas sedang, terdapat 56 siswa (63,64%) yang berada pada tingkat kualifikasi konformitas tinggi dan terdapat 7 siswa (7,95%) yang berada pada tingkat kualifikasi konformitas sangat tinggi, sedangkan pada siswa perempuan yang berjumlah 176 siswa terdapat 1 orang siswa (0,06%) yang berada pada kualifikasi konformitas sangat rendah, terdapat 2 siswa (1,14%) yang berada pada tingkat kualifikasi konformitas rendah, terdapat 42 siswa (24%) yang berada pada tingkat kualifikasi konformitas sedang, terdapat 117 siswa (67%) berada pada kualifikasi konformitas tinggi dan terdapat 14 siswa (7,96%) berada pada kualifikasi konformitas sangat tinggi. Rata-rata skor siswa laki-laki (74,5) lebih besar daripada siswa perempuan (74,3), akan tetapi kedua rata-rata skor masih berada pada kualifikasi konformitas yang sama, yaitu tinggi.

3. Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan teknik *Assertive Training* untuk mereduksi *overconformity* pada siswa SMA dilakukan dalam tiga siklus, sebagai berikut:
 - a. Siklus 1 bertujuan untuk mereduksi keinginan untuk diakui dan perasaan sakit saat dicela oleh teman sekelompok dan mereduksi ketakutan yang

berlebihan terhadap penolakan teman sekelompok. Hambatan yang ditemui pada siklus 1, adalah kesulitan dalam menyesuaikan waktu pelaksanaan siklus 1.

b. Siklus 2, bertujuan untuk mereduksi keinginan untuk diakui dan perasaan sakit saat dicela oleh teman sekelompok, mereduksi ketakutan yang berlebihan terhadap penolakan teman sekelompok, mereduksi ketergantungan terhadap pendapat kelompok, menerima adanya perbedaan pendapat dalam kelompok, dan berani berpendapat walaupun berbeda dengan teman sekelompok. Secara umum, pelaksanaan cukup lancar, akan tetapi terdapat hambatan yang ditemui pada siklus 2, adalah terjadinya masalah penggunaan ruang pelaksanaan siklus 2 dan situasi ruang pelaksanaan siklus 2 yang kurang kondusif.

c. Siklus 3, bertujuan untuk mereduksi keinginan untuk diakui dan perasaan sakit saat dicela oleh teman sekelompok, mereduksi ketakutan yang berlebihan terhadap penolakan teman sekelompok, mereduksi ketergantungan terhadap pendapat kelompok, menerima adanya perbedaan pendapat dalam kelompok, berani berpendapat walaupun berbeda dengan teman sekelompok, mengurangi tekanan karena ganjaran, ancaman dan hukuman melalui permainan peran bersikap dan berperilaku asertif, serta membangun komitmen untuk tidak melakukan konformitas yang disebabkan karena teman sekelompok mengharapkannya. Pelaksanaan siklus 3 berjalan dengan baik dan lancar.

4. Hasil pengolahan data angket konformitas terhadap kelompok teman sebaya menunjukkan skor t_{hitung} sebesar 7,8. Penelitian dengan sampel 18, memiliki derajat kebebasan sebesar 17, dan dengan t_{tabel} sebesar 1,740. Ini menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 7,8 lebih besar dari t_{tabel} 1,740, sehingga dapat

disimpulkan bahwa teknik *Assertive Training* efektif untuk mereduksi *overconformity* terhadap kelompok teman sebaya pada siswa SMA.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian memberikan rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan teknik *Assertive Training* untuk mereduksi *overconformity* terhadap kelompok teman sebaya pada siswa SMA dengan memperhatikan kondisi ruang pelaksanaan yang tenang dan luas, serta waktu pelaksanaan tindakan pada pagi atau siang hari (program terlampir).
- b. Guru Bimbingan dan Konseling direkomendasikan untuk melakukan upaya untuk mencegah terjadinya *overconformity* pada siswa, karena hasil menunjukkan bahwa secara umum konformitas terhadap kelompok teman sebaya berada pada kualifikasi tinggi.
- c. Guru Bimbingan dan Konseling direkomendasikan untuk melakukan penanganan khusus kepada konseli yang masih mengalami *overconformity*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Tindakan yang bertujuan untuk mereduksi keinginan siswa untuk diakui dan perasaan sakit saat dicela oleh kelompok teman sebaya serta mereduksi

ketakutan yang berlebihan terhadap penolakan dari kelompok teman sebaya belumlah optimal, sehingga direkomendasikan untuk mengembangkan strategi agar dapat mencapai tujuan tersebut lebih optimal.

b. *Treatment* yang dilakukan sebanyak tiga siklus dirasa belum optimal, karena itu direkomendasikan agar menambah beberapa siklus agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

c. Pada penelitian ini belum sampai pada pemotretan tingkah laku siswa setelah *treatment*. Untuk itu, direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan pemotretan tingkah laku pada konseli setelah *treatment* agar pengaruh *treatment* yang telah dilakukan dapat terlihat pada kepribadian konseli.

d. Konformitas terhadap kelompok teman sebaya tidak hanya dialami oleh siswa SMA, namun dapat pula dialami oleh siswa SMP. Untuk itu penggunaan teknik *Assertive Training* dalam mereduksi *overconformity* dapat dilakukan pada siswa SMP.